

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam bab ini penulis membahas pengujian instrument dan pengujian hipotesis dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan hasil datanya menggunakan table distribusia frekuensi dan hasil datanya menggunakan perhitungan statistik uji perbedaan independent sampel T-test dan F tabel serta dengan bantuan menggunakan software SPSS versi 20 untuk melihat pengaruh pendapatan pajak daerah dan dana umum terhadap alokasi belanja daerah pada kota Batam periode 2011-2015.

4.1.1 Analisis Deskriptif

Hasil statistik deskriptif dari variabel penelitian yang dimiliki pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Seleksi Sampel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAU	60	96369,8203	212919,5781	139392,8500	29286,81063
PPD	60	-26049,53516	38816,51172	,00000	12699,90114
BD	60	-1,469	2,511	,000	1,000
Std. Residual	60	-2,016	3,004	,000	,983

Sumber: Data Sekunder diolah(2018) Pengelolaan

Berdasarkan hasil perhitungan selama periode pengamatan, dapat diketahui bahwa variabel Dana Alokasi Umum memiliki nilai minimum sebesar

96369,8203 nilai maksimum sebesar 212919,5781 mean 139392,8500 sebesar dan standar deviasi sebesar 29286,81063

Data Variabel Pendapatan Pajak Daerah memiliki nilai minimum sebesar -26049,53516 nilai maksimum sebesar 38816,51172, mean sebesar ,00000 dan standar deviasi sebesar 12699,90114

Data variabel Alokasi belanja daerah memiliki suatu nilai minimum sebesar -1,469 dan nilai maksimum sebesar 2,511 mean sebesar ,000 dan standar deviasi sebesar 1,000. Penelitian ini menggunakan data dari periode 2011-2015

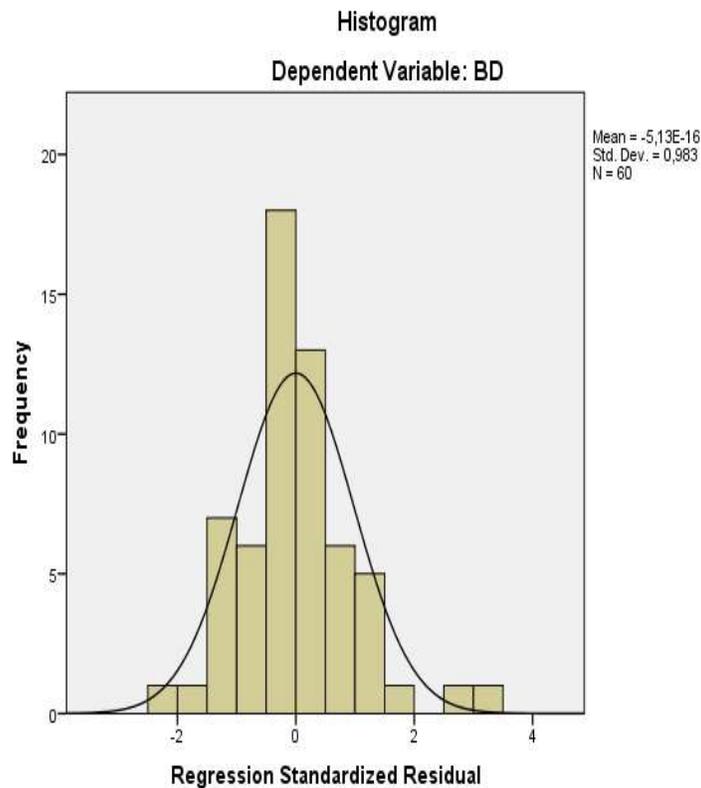
4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Hasil Uji Normalitas

Ghozali (2016) mengemukakan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang digambarkan akan berbentuk lonceng (*bell-shaped curve*). Suatu metode yang digunakan untuk menguji inormalitas adalah *histogram regression residual*, grafik *normal probability plots of regression standarised residual* dan yang terakhir adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

Ghozali (2016) untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak adalah jika pada diagram *Normal Plot Regression Standarized*, keberadaan titik-titik berada disekitar garis, hal ini menunjukkan bahwa model berdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas data penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4.1 dibawah ini:

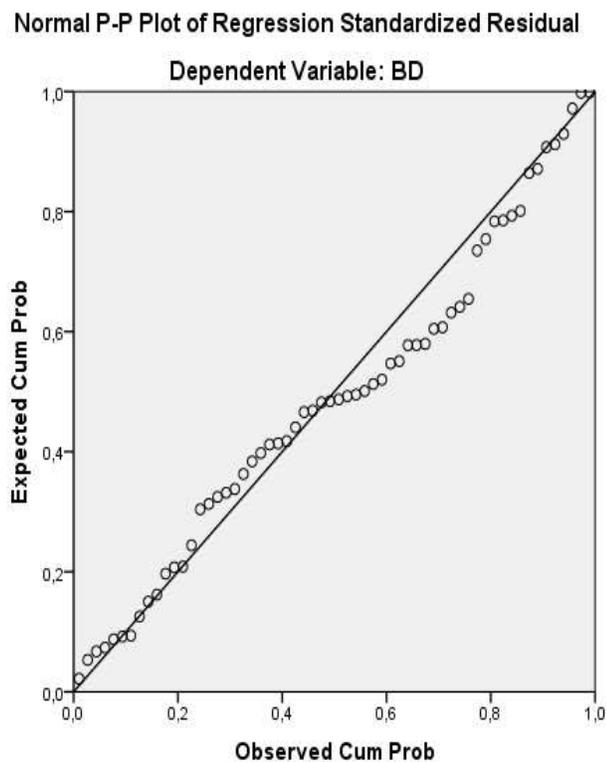


Gambar 4.1 Histogram

Sumber : Data pengolahan data Tahun 2011-2015

Berdasarkan gambar diatas Gambar 4.1 diatas, sesuai dengan teori yang telah dijelaskan bahwa nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng (*bell shaped curve*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa suatu hasil penelitian uji normalitas tersebut berdistribusi secara normal, Karena pada gambar *Histogram Regression Residual* diatas diperlihatkan oleh kurva yang mempunyai lonceng (*bell shaped*

curve). Hasil Pengujian Normalitas data penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.2



Gambar 4.2 Normal P-Plot

Sumber : Hasil pengolahan data Tahun 2011-2015

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas keberadaan titik-titik data menyebar disekitar garis regional dan telah mengikuti arah garis diagonal atau garis *histogramnya* yang dapat dilihat pada diagram *Normal P-Plot of Regression*

Standardized Residual yang menunjukkan pola bahwa model regresi tersebut berdistribusi normal.

Untuk lebih memastikan penyebaran data berikut dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Sminornov.

Hasil uji Kolmogorov-Sminornov dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas-One Sample Kolomogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,98290472
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,110
	Negative	-,068
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,071 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil uji Kolmogorov smirnov di atas, dapat dilihat bahwa nilai dari Asymp. Sig memiliki nilai sebesar $0,071 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribus secara normal.

4.1.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan akan diuji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat *Variance InflationFactor* (VIF) dan nilai tolerance. Nilai menunjukkan ada atau tidak multikolinearitas adalah jika tolerance > 10 atau sama dengan nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas.

Hasil pengujian multikolinearitas untuk masing-masing variabel dapat dilihat tabel 4.3

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	DAU	,394	2,539
	PPD	,394	2,539

a. Dependent Variable: BY

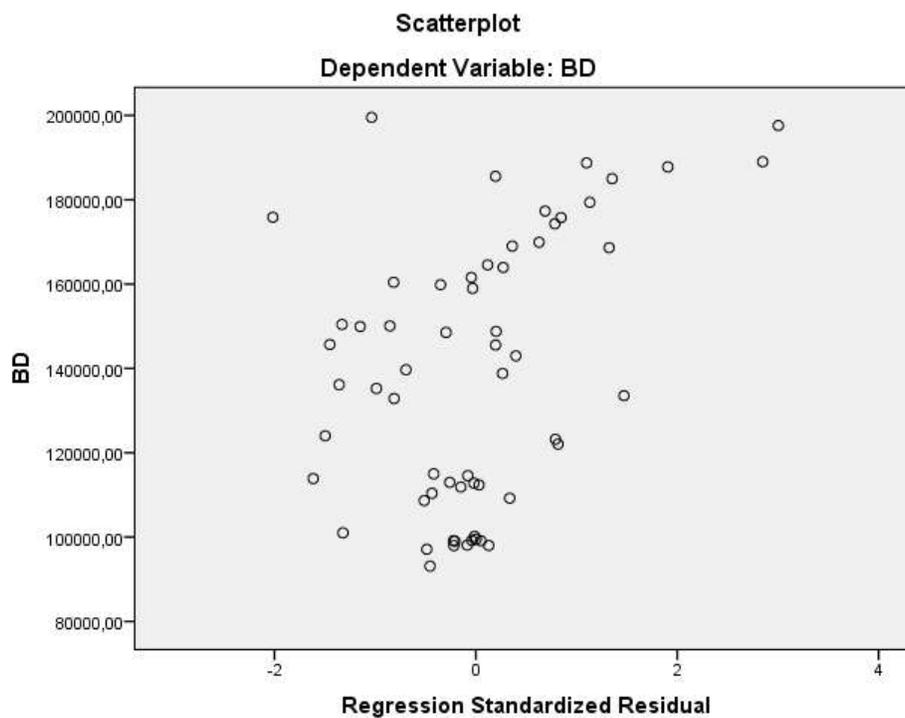
Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikonearitas atau korelasi antara variabel-variabel yaitu Pendapatan Pajak Daerah dan Dana Alokasi. Umum karena nilai *variance inflation vector* (VIF) sebesar 2,539 yakni lebih kecil dari 10.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas, berarti model ini baik untuk digunakan karena tidak

terdapat korelasi antara variabel Pendapatan Pajak Daerah dan Dana Alokasi Umum

4.1.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada hasil uji *Park Gleyser* berikut ini:



Gambar 4.3 Uji Heterokedaksitas

Dari *scatterplot* di atas, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari titik-titik telah menyebar di atas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak

membentuk pola yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan data dalam penelitian tidak mengalami gejala Heteroskedastisitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36136,748	8479,327		4,262	,000
	DAU	,452	,331	,115	1,366	,177
	PPD	2,242	,228	,825	9,828	,000

a. Dependent Variable: BD

Sumber : Hasil olah SPSS 20

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.4 didapatkan dari nilai yang dihasilkan dapat dijelaskan bahwa suatu model dapat dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, jika nilai probabilitas atau signifikasni lebih besar dari 0,05. Tabel menunjukkan bahwa probabilitas atau taraf signifikan salah satu variabel bernilai $1,77 > 0,05$, sehingga dapat dipastikan model tersebut tidak akan mengalami gejala heteroskedastisitas

4.1.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,917 ^a	,842	,836	12920,78555	1,215

a. Predictors: (Constant), PAD, DAU

b. Dependent Variable: BD

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,215. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5% Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi. Oleh karena nilai DW 1.215 lebih besar maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif pada model regresi.

4.1.3 Hasil Uji Pengaruh

4.1.3.1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linear sederhana. Model analisis ini untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya yaitu Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Pajak Daerah berpengaruh terhadap Alokasi Belanja Daerah.

Analisis ini memiliki perbedaan dalam jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas jumlahnya lebih dari satu buah. Variabel penjelas yang lebih dari satu buah inilah yang kemudian akan dianalisis sebagai variabel-variabel yang memiliki hubungan berpengaruh terhadap variabel yang dijelaskan atau variabel independen.

Dari hasil regresi yang diperoleh kemudian dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah koefisien regresi yang diperoleh mempunyai pengaruh yang positif atau tidak baik secara simultan maupun parsial dan mengetahui seberapa besar pengaruhnya.

Tabel 4.6 Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	36136,748	8479,327		4,262	,000
	DAU	452	,331	,115	1,366	,177
	PPD	2,242	,228	,825	9,828	,000

a. Dependent Variable: BD

Berdasarkan tabel 4.6, dapat diketahui perumusan hasil uji analisis regresi linear berganda diatas adalah sebagai berikut :

$$Y' = 36136,748 + 452X_1 + 2,242X_2 + 8479,327e$$

Keterangan :

Y = Alokasi Belanja Daerah

X1 = Dana Alokasi Umum

X2 = Pendapatan Pajak Daerah

e = Error

Penjelasan dari persamaan tersebut adalah :

- Konstanta memiliki nilai sebesar 36136,748 Hal ini menunjukkan jika tidak ada pengaruh dari variabel Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Pajak Daerah variabel Alokasi Belanja Daerah memiliki konstanta 36136,748
- Dari Variabel Dana Alokasi Umum mempunyai hubungan negatif terhadap Alokasi Belanja Daerah. Koefisien regresi Dana Alokasi Umum memiliki nilai sebesar 452 yang menunjukkan bahwa jika Dana Alokasi Umum

memiliki kenaikan 1 satuan maka variabel Alokasi Belanja Daerah akan mengalami pengurangan (penurunan) sebesar 452

- c. Variabel X_2 Pendapatan Pajak Daerah dan mempunyai hubungan positif terhadap Alokasi Belanja Daerah. Koefisien regresi Pendapatan Pajak Daerah memiliki nilai sebesar 2,242 yang menunjukkan bahwa jika Pendapatan Pajak Daerah mengalami kenaikan 1 poin atau 1 % maka variabel Alokasi Belanja Daerah yang akan mengalami penambahan perkenaikan sebesar 2,24

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Hasil Uji T (Parsial)

Tabel 4.7 Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36136,748	8479,327		4,262	,000
	DAU	452	,331	,115	1,366	,177
	PPD	2,242	,228	,825	9,828	,000

a. Dependent Variable: BD

Berdasarkan tabel 4.7 yakni Uji t di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hipotesis pertama (H1), Dana Alokasi Umum (DAU) tidak berpengaruh terhadap Alokasi Belanja Daerah. Perhitungan t-tabel adalah $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = 60-2-1=57$ diperoleh nilai signifikan $0,177 > 0,05$ dan nilai $t 1,366 < 2,00247$ (tabel). Dari perhitungan di atas dapat

diketahui bahwa variabel Dana Alokasi Umum tidak signifikan terhadap alokasi belanja daerah sehingga hipotesis Pertama dapat Ditolak.

2. Hipotesis pertama (H2), Pendapatan Pajak Daerah berpengaruh terhadap Alokasi Belanja Daerah. Perhitungan t-tabel adalah $005/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = 60-2-1=57$ diperoleh nilai signifikan $000 < 0,05$ dan nilai $t \ 9,828 > 2,00247$ (tabel). Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa variabel Pendapatan Pajak Daerah signifikan terhadap alokasi belanja daerah sehingga hipotesis Kedua dapat diterima.

4.1.4.2 Hasil Uji F (Simultan)

Menurut Priyatno (2010 : 67) Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji F (simultan) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50605319330,429	2	25302659665,215	151,561	,000 ^b
	Residual	9515961853,221	57	166946699,179		
	Total	60121281183,650	59			

a. Dependent Variable: BD

b. Predictors: (Constant), PPD, DAU

3. Hipotesis pertama (H3), dana alokasi umum dan pendapatan pajak daerah berpengaruh terhadap alokasi belanja daerah.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, menunjukkan bahwa variabel signifikan hasil perhitungan statistik memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan diketahui nilai f hitung sebesar 151,561 perhitungan f tabel adalah $n-k-1 = 60-2-1 = 57$ berdasarkan tabel f dengan angka 57 diperoleh f tabel 3,16. Hasil uji ini secara bersama-sama (simultan) diketahui besarnya nilai f hitung $151,561 > f$ tabel 3,16 dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Penelitian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_2 diterima, yaitu variabel Dana Alokasi Umum (X_1) dan Pendapatan Pajak Daerah (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Alokasi Belanja Daerah (Y). Hal ini dapat dibuktikan dengan f (hitung) $151,561 > f$ tabel 3,16 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan demikian Hipotesis 3 dapat diterima.

4.1.4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Adapun hasil dari uji R^2 (square) didapat data pengujian yang dihasilkan dijelaskan pada tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,917 ^a	,842	,836	12920,78555	1,215

a. Predictors: (Constant), PPD, DAU

b. Dependent Variable: BD

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai R square sebesar 0,842 atau 84,2 % bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel Independen Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Pajak Daerah

terhadap variabel dependen Alokasi Belanja Daerah adalah 84,2% sedangkan sisanya sebesar 15,8 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini

4.2 Pembahasan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa secara persial (Individu) variabel independen Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Alokasi Belanja Daerah, dan variabel independen Pendapatan Pajak Daerah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Alokasi Belanja Daerah, sedangkan secara bersama-sama, semua variabel independen yaitu variabel Dana Alokasi Umum dan variabel Pendapatan Pajak Daerah berpengaruh terhadap dependen yaitu Alokasi Belanja Daerah

4.2.1 Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Alokasi Belanja Daerah

Hasil penelitian DAU tidak berpengaruh terhadap alokasi belanja daerah. Karena besarnya alokasi belanja daerah tidak dipengaruhi oleh jumlah DAU yang diterima dari Pemerintah pusat. Hal ini disebabkan oleh dana alokasi umum (DAU) lebih banyak untuk membiayai belanja yang lain, sehingga DAU tidak berpengaruh signifikan terhadap alokasi belanja daerah namun dengan arah negatif hasil ini menjelsakan bahwa Kota Batam yang mendapatkan DAU yang besar akan cenderung memiliki belanja modal yang rendah hal ini terjadi karena DAU digunakan untuk membiayai belanja yang lain seperti belanja pegawai, belanja barang, jasa dan belanja lainnya

Pada penelitian terdahulu Claudia Lina Wenas, Anderson Kumenaung dan Wensey Rompas (2014) yang berjudul Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah. Dalam penelitian tersebut bahwa pajak daerah dan dana alokasi umum berpengaruh positif terhadap alokasi belanja daerah. Pendapatan asli daerah idealnya menjadi sumber utama pendapatan lokal. Sumber utama dari pendapatan daerah yaitu pajak daerah. Pajak daerah berpengaruh positif terhadap alokasi belanja daerah. Jika terjadi kenaikan pajak daerah pada pemerintah daerah akan menyebabkan kenaikan alokasi belanja daerah. Pajak daerah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap alokasi belanja daerah karena pajak merupakan bagian pendapatan asli daerah yang terbesar. Sehingga semakin tinggi pajak maka semakin tinggi alokasi belanja daerah yang harus dikeluarkan oleh Pemerintah daerah.

4.2.2 Pengaruh Pendapatan Pajak Daerah terhadap Alokasi Belanja Daerah

Dari hasil pengujian secara hipotesis menunjukkan bahwa pendapatan pajak daerah berpengaruh terhadap belanja daerah dikarenakan analisis bahwa untuk Pajak daerah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap belanja daerah karena pajak daerah merupakan bagian dari pendapatan asli daerah terbesar. Sehingga semakin tinggi nilai pajak daerah maka semakin tinggi nilai belanja daerah yang harus dikeluarkan pemerintah daerah dan sebaliknya.

Pada penelitian terdahulu Claudia Lina Wenas, Anderson Kumenaung dan Wensey Rompas (2014) yang berjudul Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah. Dalam penelitian

tersebut bahwa pajak daerah berpengaruh positif terhadap alokasi belanja daerah. Pendapatan asli daerah idealnya menjadi sumber utama pendapatan lokal. Sumber utama dari pendapatan daerah yaitu Pendapatan pajak daerah. Pendapatan Pajak daerah berpengaruh positif terhadap alokasi belanja daerah. Jika terjadi kenaikan Pendapatan pajak daerah pada pemerintah daerah akan menyebabkan kenaikan alokasi belanja daerah. Pendapatan Pajak daerah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap alokasi belanja daerah karena pajak merupakan bagian pendapatan asli daerah yang terbesar. Sehingga semakin tinggi pajak maka semakin tinggi alokasi belanja daerah yang harus dikeluarkan oleh Pemerintah daerah.

4.2.3 Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Pajak Daerah terhadap Alokasi Belanja Daerah

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Dana Alokasi Umum Dana Pendapatan Pajak Daerah berpengaruh signifikan terhadap Alokasi Belanja Daerah Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa DAU dan Pendapatan Pajak Daerah, belanja daerah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap belanja modal.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Pajak Daerah terhadap Alokasi Belanja Daerah. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan analisis regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama yaitu variabel Dana Alokasi Umum secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Alokasi Belanja Daerah. Karena Hipotesis pertama ditolak. Hal ini disebabkan oleh DAU lebih banyak untuk membiayai belanja yang lain, sehingga DAU tidak berpengaruh signifikan terhadap Alokasi Belanja Daerah namun dengan arah negatif hasil ini menjelsakan bahwa Kota Batam yang mendapatkan DAU yang besar akan cenderung memiliki belanja modal yang rendah, hal ini terjadi karena DAU digunaka untuk membiayai belanja yang lain seperti belanja pegawai belanja barang jasa dan belanja lainnya. Hipotesis kedua yaitu variabel Pendapatan Pajak Daerah yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah. Hipotesis kedua diterima Dikarnakan bahwa pajak daerah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap belanja daerah karena pajak daerah merupakan bagian dari pendapatan asli daerah terbesar.

Sehingga semakin tinggi nilai pajak daerah maka semakin tinggi nilai belanja daerah yang harus dikeluarkan pemerintah daerah dan sebaliknya.

2. Hipotesis ketiga yaitu secara simultan variabel Dana Alokasi Umum, dan Pendapatan Pajak Daerah Kota secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Alokasi Belanja Daerah
3. Dari Hasil uji R square menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh terhadap variabel independen Dana Alokasi Umum Dana Pendapatan Pajak Daerah terhadap variabel dependen Alokasi Belanja Daerah adalah 84,2% Sedangkan sisanya sebesar 15,8 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk pemerintah Kota Batam untuk lebih dapat meningkatkan potensi dari segi Dana Alokasi Umum atau pajak yang ada di daerahnya sehingga dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam menangani isu-isu strategis yang ada.
2. Untuk peneliti yang lain yang hendak melakukan penelitian sejenis untuk dapat menggunakan populasi yang lebih luas agar hasilnya semakin dapat di pertanggungjawabkan
3. Mengingat bahwa hasil dalam penelitian ini sebagian variabel independennya tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya, maka perlu bagi

peneliti untuk lebih lanjut mengeksplorasi variabel-variabel lain sehingga semakin memperkuat hasil penelitian sebelumnya.